

Analisis Kemampuan Siswa dalam Mengapresiasi Naskah Drama di Kelas XI SMA Negeri 1 Batangtoru

NORMALIZA PASARIBU^{1*}

Pendidikan Bahasa Indonesia
Universitas Graha Nusantara
normalgliza@gmail.com

FAUZIAH NASUTION²

Pendidikan Bahasa Indonesia
Universitas Graha Nusantara
fauziahnasution05@gmail.com

ELNILA CANIAGO³

Pendidikan Bahasa Indonesia
Universitas Graha Nusantara
caniagoelnila@gmail.com

 <https://doi.org/10.55266/jurnalmind.v5i1.530>

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam mengapresiasi naskah drama pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Batangtoru Tahun Pelajaran 2024/2025. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa tes pilihan ganda yang mencakup empat aspek apresiasi: tema, dialog, alur, dan latar. Sampel penelitian berjumlah 70 siswa yang diambil melalui teknik cluster sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor apresiasi siswa adalah 78,36 yang termasuk dalam kategori baik. Secara rinci, aspek dialog memiliki rata-rata tertinggi (82,00), diikuti oleh alur (80,28), latar (79,71), dan tema (71,43). Sebanyak 91,43% siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah memahami unsur-unsur dasar dalam naskah drama dengan baik. Namun demikian, aspek interpretatif seperti tema dan latar masih memerlukan penguatan melalui strategi pembelajaran yang lebih variatif. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi guru dalam merancang pembelajaran apresiasi sastra yang kontekstual dan partisipatif.

Article History:

Received : 07/01/2025

Revised : 17/01/2025

Approved : 22/01/2025

Corresponding Author:

normalgliza@gmail.com
(Normaliza Pasaribu)

Kata Kunci : Apresiasi drama, naskah drama, pembelajaran sastra, unsur intrinsik, kemampuan siswa

A. PENDAHULUAN

Drama sebagai salah satu genre sastra memiliki kedudukan unik yang menyatukan dua ranah seni, yaitu seni tulis (literature) dan seni pertunjukan (performance). Tidak hanya sebagai bentuk ekspresi estetis, drama juga merupakan sarana reflektif terhadap realitas sosial yang kompleks, dengan menyuguhkan alur, tokoh, latar, dan dialog yang menggugah pemikiran serta perasaan audiens. Dalam pembelajaran sastra di sekolah menengah, drama menjadi media efektif dalam membangun apresiasi siswa terhadap karya sastra yang bersifat komunikatif dan kontekstual (Syahrul 2022).



Apresiasi terhadap naskah drama menuntut keterampilan kognitif, afektif, dan estetis yang utuh. Kegiatan apresiasi tidak hanya sebatas menikmati atau membaca, tetapi juga melibatkan penghayatan, penafsiran, dan penilaian terhadap isi dan struktur drama. Oleh karena itu, kemampuan mengapresiasi naskah drama merupakan indikator penting dalam menilai sejauh mana siswa dapat memahami unsur-unsur intrinsik karya sastra secara menyeluruh (Aswar 2021; Sari and Lubis 2017).

Namun, dalam praktik pembelajaran, banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi elemen dasar drama, seperti tema, dialog, alur, dan latar. Hal ini diperkuat oleh temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan rendahnya partisipasi aktif dan ketertarikan siswa terhadap materi apresiasi sastra, terutama dalam bentuk teks drama (Krismanto, Isman, and Sibatuara 2023; Putri 2021). Padahal, pembelajaran apresiasi drama secara efektif dapat meningkatkan empati, kemampuan berpikir kritis, serta kesadaran sosial siswa (H. Putri 2018; Sayogha and Rahmaputri 2023; Setyawan and Asmaroini 2025).

Melihat urgensi tersebut, perlu adanya kajian yang menelaah secara spesifik kemampuan siswa dalam mengapresiasi naskah drama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan mengapresiasi naskah drama siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Batangtoru pada Tahun Pelajaran 2024–2025. Fokus penelitian meliputi kemampuan siswa dalam menentukan tema, dialog, alur, dan latar dalam sebuah naskah drama. Dengan pendekatan deskriptif dan data kuantitatif, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran empiris mengenai keterampilan apresiasi sastra di kalangan pelajar, sekaligus menjadi acuan bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran sastra yang lebih kontekstual dan bermakna.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Metode ini dipilih untuk memperoleh gambaran faktual dan sistematis mengenai kemampuan siswa dalam mengapresiasi naskah drama. Seperti dijelaskan oleh (Sugiyono 2019), metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi secara apa adanya tanpa manipulasi variabel, sehingga cocok digunakan untuk menganalisis kecenderungan atau karakteristik populasi tertentu. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Batangtoru pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2024–2025. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan efisiensi waktu dan aksesibilitas, serta belum adanya penelitian sejenis yang dilakukan di sekolah tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI yang berjumlah 245 siswa, tersebar di tujuh kelas. Teknik sampling yang digunakan adalah **cluster sampling**, dengan proporsi sampel sebanyak 12% dari populasi. Dengan demikian, jumlah sampel penelitian adalah 70 siswa yang berasal dari kelas XI-2 dan XI-3.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini berupa tes pilihan ganda sebanyak 20 soal yang dirancang berdasarkan empat aspek apresiasi drama, yaitu kemampuan menentukan tema, kemampuan memahami dialog,

kemampuan mengidentifikasi alur, dan kemampuan memahami latar. Setiap soal disertai lima opsi jawaban, dengan ketentuan bahwa jawaban benar diberi skor 5, sedangkan jawaban salah diberi skor 0. Dengan demikian, skor maksimal yang dapat dicapai oleh setiap siswa dalam tes ini adalah 100.

Data yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif menggunakan rumus perhitungan rata-rata (mean), dan hasilnya diklasifikasikan ke dalam lima kategori kemampuan berdasarkan kriteria dari (Mulyati 2014), yaitu:

Tabel 1.
Kualifikasi Nilai

Skor	Kriteria
85–100	Baik Sekali
70–84	Baik
55–69	Cukup
40–54	Kurang
< 40	Kurang Sekali

Ketuntasan belajar siswa ditentukan berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berlaku di sekolah, yaitu skor ≥ 70 .

C. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam mengapresiasi naskah drama berdasarkan empat aspek: tema, dialog, alur, dan latar. Data diperoleh dari tes pilihan ganda yang diberikan kepada 70 siswa kelas XI SMA Negeri 1 Batangtoru.

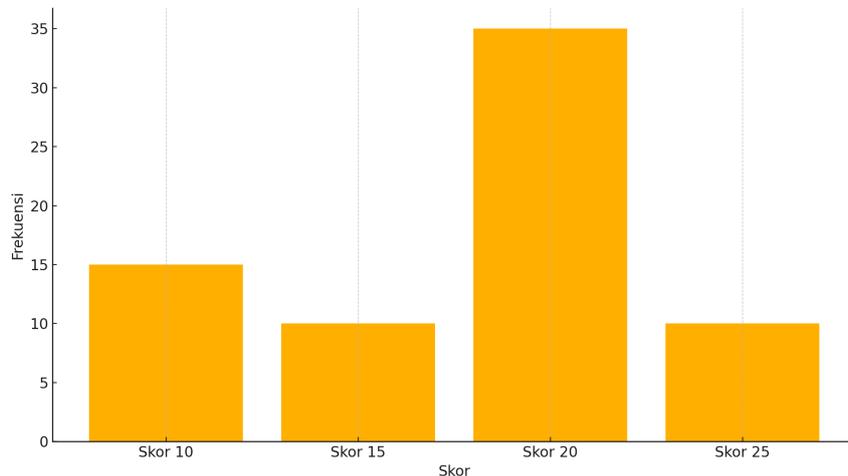
Hasil analisis menunjukkan bahwa skor kumulatif seluruh aspek apresiasi adalah 5.485 dengan rata-rata (mean) 78,36. Jika merujuk pada kriteria kualifikasi Yeti Mulyati (2007), nilai ini termasuk dalam kategori **baik** (rentang skor 70–84). Variasi skor siswa menunjukkan distribusi sebagai berikut:

Tabel 2
Distribusi Skor Siswa

Skor	Frekuensi	Persentase (%)
85–100	31 siswa	44,28%
70–84	33 siswa	47,14%
55–69	6 siswa	8,58%
< 55	0 siswa	0%

Sebanyak 91,43% siswa (64 dari 70 siswa) mencapai KKM minimal 70, menandakan tingkat ketuntasan belajar yang tinggi dalam kemampuan mengapresiasi naskah drama. Analisis tiap aspek apresiasi menghasilkan temuan berikut:

1. Aspek Menentukan Tema

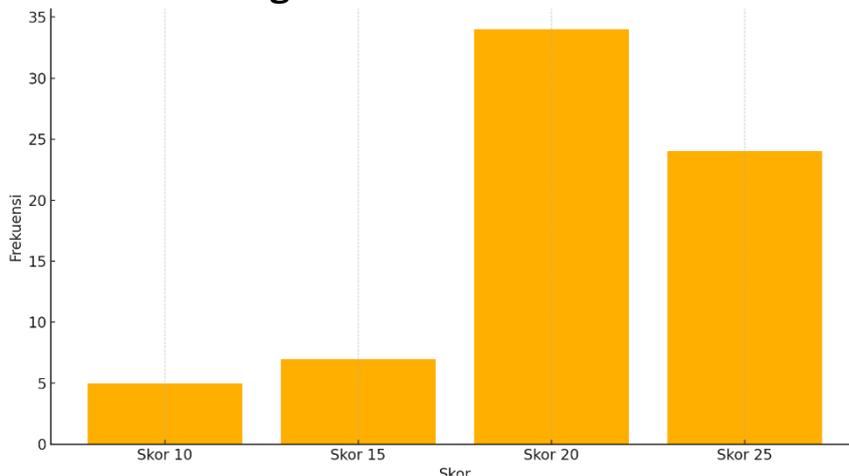


Gambar 1

Diagram Aspek Kemampuan Menentukan tema

Skor terbanyak adalah **20** (50% dari total siswa), diikuti oleh skor 10 dan 15 masing-masing 15 dan 10 siswa. Mayoritas siswa mampu mengidentifikasi tema naskah drama secara **cukup baik**, tetapi masih ada sebagian siswa (15 siswa) yang memperoleh skor **rendah (skor 10)**, menunjukkan bahwa aspek ini memerlukan **penguatan pembelajaran**, terutama dalam mengenali ide pokok atau pesan utama dari teks drama.

2. Aspek Menentukan Dialog

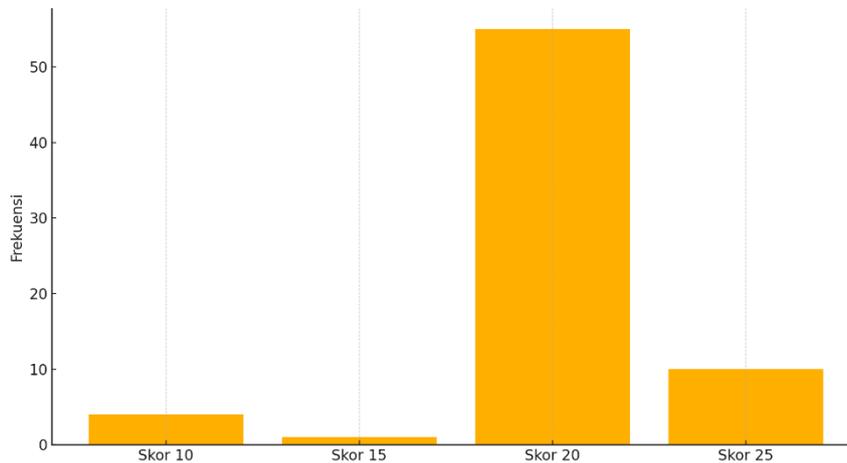


Gambar 2

Diagram Kemampuan Menentukan Dialog

Skor **20 dan 25** mendominasi dengan total 58 siswa (82,8%), menunjukkan **tingkat penguasaan tinggi**. Hanya 5 siswa yang memperoleh skor 10. Siswa secara umum **sangat baik** dalam memahami isi dialog, termasuk konteks percakapan, maksud tokoh, dan interaksi antartokoh. Ini mencerminkan keberhasilan pembelajaran dalam aspek komunikasi antar tokoh dalam teks drama.

3. Aspek Menentukan Alur

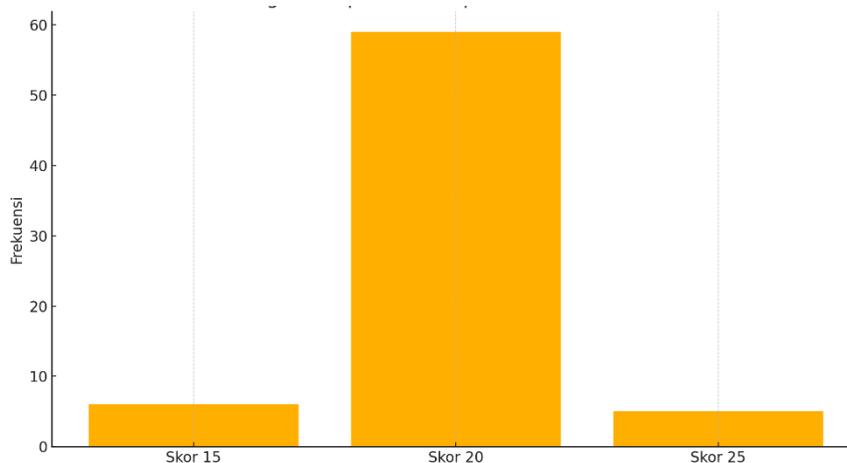


Gambar 3

Diagram Kemampuan Menentukan Alur

Sebanyak **55 siswa** mendapat skor 20, dan hanya **5 siswa** yang skornya berada di bawah itu. Kemampuan dalam mengidentifikasi alur cerita, baik tahap eksposisi, konflik, klimaks, hingga penyelesaian sudah **merata dan kuat**. Ini menunjukkan bahwa siswa memahami struktur kronologis drama dan mampu mengikuti perkembangan cerita dengan baik.

4. Aspek Menentukan Latar



Gambar 4

Diagram Kemampuan Menentukan Latar

Sebanyak **55 siswa** mendapat skor 20, dan hanya **5 siswa** yang skornya berada di bawah itu. Kemampuan dalam mengidentifikasi alur cerita, baik tahap eksposisi, konflik, klimaks, hingga penyelesaian sudah **merata dan kuat**. Ini menunjukkan bahwa siswa memahami struktur kronologis drama dan mampu mengikuti perkembangan cerita dengan baik.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah bahwa kemampuan mengapresiasi naskah drama siswa tergolong baik. Dengan nilai rata-rata sebesar 78,36 dan mayoritas siswa mencapai skor di atas KKM, maka hipotesis **diterima**. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas XI SMA Negeri 1 Batangtoru secara

umum memiliki kemampuan yang memadai dalam memahami unsur-unsur utama dalam sebuah naskah drama, baik dari segi isi maupun struktur.

D. PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Batangtoru dalam mengapresiasi naskah drama berada pada kategori *baik*, dengan rata-rata skor sebesar 78,36. Temuan ini menegaskan bahwa sebagian besar siswa telah mampu mengenali dan memahami unsur-unsur utama dalam naskah drama, seperti tema, dialog, alur, dan latar.

Kemampuan tertinggi tercatat pada aspek **dialog** (mean = 82,00), diikuti oleh **alur** (80,28), **latar** (79,71), dan **tema** (71,43). Hal ini menunjukkan bahwa siswa lebih mudah memahami interaksi tokoh melalui dialog dan struktur cerita (alur), sementara kemampuan menyimpulkan pesan utama (tema) dan menganalisis latar membutuhkan penguatan.

Penelitian ini sejalan dengan temuan (M. R. Putri 2018) yang menyatakan bahwa dialog dalam teks drama lebih mudah dipahami siswa karena berbentuk komunikasi langsung dan sering kali mencerminkan kehidupan sehari-hari. Sementara itu, aspek tema menuntut keterampilan berpikir tingkat tinggi, seperti interpretasi dan sintesis, yang masih menjadi tantangan dalam pembelajaran apresiasi sastra.

Selain itu, hasil penelitian ini diperkuat oleh (Musafa 2010) dan (Jamilah, Mulawarman, and Hudiyono 2020) yang menekankan bahwa pembelajaran apresiasi drama perlu dikembangkan dengan pendekatan kontekstual dan interaktif agar siswa dapat mengalami dan memaknai teks sastra secara lebih utuh. Terutama dalam hal tema dan latar, keterlibatan siswa melalui diskusi atau pementasan terbukti mampu meningkatkan pemahaman mereka.

Kemampuan siswa yang tergolong baik juga menunjukkan bahwa metode pengajaran yang digunakan guru cukup efektif dalam menyampaikan materi apresiasi drama. Namun, guru tetap disarankan untuk menerapkan strategi yang lebih variatif, seperti penggunaan teknik pementasan mini, diskusi kelompok, dan eksplorasi unsur-unsur ekstrinsik drama. Pendekatan ini telah terbukti meningkatkan keterampilan analitis dan empatik siswa terhadap teks sastra (Samsiyah and SD 2016; Sandi 2021).

Dengan 91,43% siswa mencapai skor ≥ 70 , terlihat bahwa ketuntasan belajar dalam aspek apresiasi naskah drama telah terpenuhi. Namun demikian, perlu diberikan perhatian khusus pada kelompok siswa yang belum tuntas (8,57%) untuk diberikan bimbingan remedial secara intensif.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa apresiasi sastra, khususnya drama, dapat dikembangkan secara optimal di tingkat SMA dengan pendekatan yang sesuai kebutuhan dan karakteristik siswa.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Batangtoru dalam mengapresiasi naskah drama tergolong baik, dengan rata-rata skor sebesar 78,36. Mayoritas

siswa (91,43%) telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah, yaitu 70. Kemampuan tertinggi terdapat pada aspek memahami dialog dan alur, sedangkan aspek tema dan latar menunjukkan bahwa masih diperlukan peningkatan dalam kemampuan interpretatif dan kontekstual siswa terhadap naskah drama. Hal ini mencerminkan keberhasilan sebagian besar siswa dalam memahami unsur-unsur intrinsik drama, namun sekaligus mengindikasikan perlunya strategi pengajaran yang lebih beragam dan mendalam.

Sebagai tindak lanjut, guru disarankan untuk terus mengembangkan metode pembelajaran apresiasi sastra yang bersifat partisipatif dan reflektif, seperti pementasan mini, diskusi tematik, serta eksplorasi makna simbolik dan sosial budaya dalam drama. Pendekatan kontekstual dan kolaboratif dapat membantu siswa dalam mengembangkan sensitivitas estetis dan pemahaman kritis terhadap karya sastra. Selain itu, diperlukan dukungan pembelajaran diferensiasi untuk membantu siswa yang belum mencapai ketuntasan, sehingga proses apresiasi dapat menjadi pengalaman yang membentuk wawasan, empati, dan daya pikir kreatif siswa secara menyeluruh.

REFERENSI

- Aswar, Nurul. 2021. "Strategi Strata Meningkatkan Kemampuan Mengapresiasi Puisi Siswa Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Konsep* 10(1):34–42.
- Jamilah, Nur, Widyatmike Gede Mulawarman, and Yusak Hudyono. 2020. "Pengembangan Bahan Ajar Interaktif 'POST'Dalam Pembelajaran Apresiasi Puisi Untuk Siswa Kelas X SMA." *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 3(1):14–23.
- Krismanto, Josua, Mhd Isman, and Hasrida Sibatuara. 2023. "PENGUNAAN MEDIA FILM PENDEK SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS NASKAH DRAMA SISWA SMK NEGERI 7 MEDAN." *Jurnal Basataka (JBT)* 6(1):65–74.
- Mulyati, Yeti. 2014. "Hakikat Keterampilan Berbahasa." *Jakarta: PDF Ut. Ac. Id Hal 1*.
- Musafa, Adibatus Syarifah. 2010. "Optimalisasi Pembelajaran Apresiasi Cerpen Berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL) Pada Siswa Kelas 7 H SMP Al Islam 1 Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010 (Penelitian Tindakan Kelas)." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 1(1):1–10.
- Putri, Herlin. 2018. "Pengajaran Sastra Melalui Model Pembelajaran Kreatif Berbasis Pedagogi Drama: Potensi Dan Tantangan." *Jurnal Seni Nasional Cikini* 4(4):57–68.
- Putri, Maisyah Rahmanita. 2018. "Analisis Tindak Tutur Dalam Naskah Drama Pada Suatu Hari Karya Arifin C. Noer Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SLTP."
- Putri, Nanda Silvera. 2021. "UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS NASKAH DRAMA MELALUI MEDIA RANTING BERGAMBAR WAYANG ORANG PADA SISWA KELAS VIIID SMP NEGERI 2 LUMAJANG." *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS* 10(2):558–73.
- Samsiyah, Nur, and S. Pd SD. 2016. *Pembelajaran Bahasa Indonesia: Di Sekolah Dasar Kelas Tinggi*. Cv. Ae Media Grafika.
- Sandi, Peri. 2021. "MONOLOG VIRTUAL: EKSPLORASI DEFINISI, SISTEM

PENCIPTAAN DAN FAKTOR PENGUAT DALAM STRUKTUR DRAMATIK.”

Tobong: Jurnal Seni Teater 1(1).

Sari, Rizky Fadhillah, and Fitriani Lubis. 2017. “Kemampuan Menulis Naskah Drama Siswa Kelas VIII MTs Nurul Khairiyah Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2016/2017.” *Asas: Jurnal Sastra* 6(2):195972.

Sayogha, Agung Surya, and Ni Kadek Adiyani Rahmaputri. 2023. “PENTINGNYA PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA DALAM PENGUATAN KARAKTER PESERTA DIDIK.” *Pedalitra: Prosiding Pedagogi, Linguistik, Dan Sastra* 3(1):179–202.

Setyawan, Bambang, and Ambiro Puji Asmaroini. 2025. “Model Project Citizen Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Mengatasi Dampak Media Sosial.” *Prosiding Konseling Kearifan Nusantara (KKN)* 4:206–19.

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep Dasar Metode Penelitian Kuantitatif*. repository.uki.ac.id.

Syahrul, Ninawati. 2022. “Pembelajaran Sastra Yang Menyenangkan Dan Inovatif.” Pp. 93–104 in *Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)*. Vol. 5.